



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018-2022

Albert Susanto¹, Clarisa Florensia², Vichel Audrea Tesalonika³, Dea Angelica⁴
Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
Corresponding author : albert17susanto@gmail.com

ABSTRACT

Purpose. *This study was conducted to test and determine the effect of profitability, leverage, and firm size on dividend policy in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

Methods. *This research belongs to the type of causality research. The population in this study is property and real estate companies listed on the IDX in 2018 – 2019. In this study, the number of companies registered was 84 companies. Samples will be taken using purposive sampling techniques so that as many as 26 companies will be used as samples. Data processing will be carried out by descriptive statistical testing, classical assumption testing, multiple regression linier analysis hypothesis testing, and coefficient of determination.*

Findings. *It was found that profitability and leverage had a positive effect while firm size did not have any influence on dividend policy in property and real estate companies listed on the IDX in 2018-2022.*

Implication. *The implications of this research for investors can be used as information that can be used by investors before making stock purchases, especially in the property and real estate sectors. As for the company, it can be used as a consideration for the company in improving dividend policy.*

Keywords. *Profitability; Leverage; Firm Size; Dividend Policy; Agency Theory*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2019. Dalam penelitian ini jumlah perusahaan yang terdaftar terdapat 84 perusahaan. Sampel akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 26 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel. Pengolahan data akan dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil. Didapatkan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* memberikan berpengaruh secara positif sedangkan *firm size* tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Implikasi. Implikasi penelitian ini bagi investor dapat digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan pembelian saham khususnya di sektor *property* dan *real estate*. Sedangkan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kebijakan dividen.

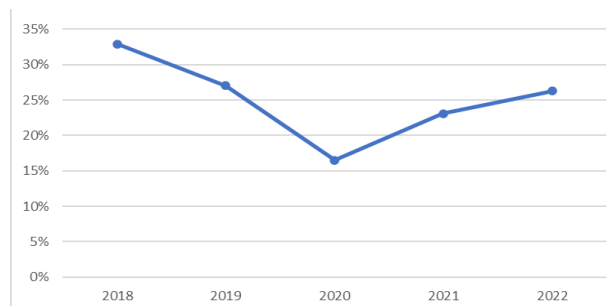
Kata Kunci. *Profitabilitas; Leverage; Firm Size; Kebijakan Dividen; Agency Theory*

1. Pendahuluan

Pada saat ini semakin banyak orang yang mulai peduli akan pentingnya melakukan investasi dari pada hanya menyimpan dananya ataupun membelanjakannya. (Syahyunan, 2015) menjelaskan, investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Saat ini jenis investasi sangatlah beragam, salah satu investasi yang saat ini menjadi pilihan investasi adalah investasi saham. Dalam melakukan pembelian saham ini dapat dilakukan di pasar modal.

Saat ini banyak sekali perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal yang meliputi berbagai sektor yang dibutuhkan untuk memenuhi kehidupan manusia sehari-hari salah satunya sektor *property* dan *real estate*. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan yang menarik untuk diinvestasikan oleh para investor. Perusahaan *property* dan *real estate* ini merupakan salah satu perusahaan yang menjanjikan dikarenakan, ditengah jumlah penduduk yang terus meningkat. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan ini juga meningkatkan kebutuhan akan hunian/tempat tinggal dari masyarakat. Selain itu dukungan pemerintah yang terus memberikan bantuan berupa insentif yang bertujuan agar sektor *property* dan *real estate* dapat bangkit dan berkontribusi dalam percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam melakukan investasi tentu saja investor mengharapkan keuntungan dari investasi yang dipilihnya. Dalam investasi saham, salah satu keuntungan yang diperoleh adalah dividen. Dividen merupakan laba/profit yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen, maka dividen yang dibagikan kepada para investor adalah nilai dari besarnya investasi yang ditanamkan oleh investor. Dividen yang dibagikan kepada investor ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan kegiatan produksinya dengan lebih baik lagi demi menghasilkan laba. Pada perusahaan *property* dan *real estate* memiliki *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang terus mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :



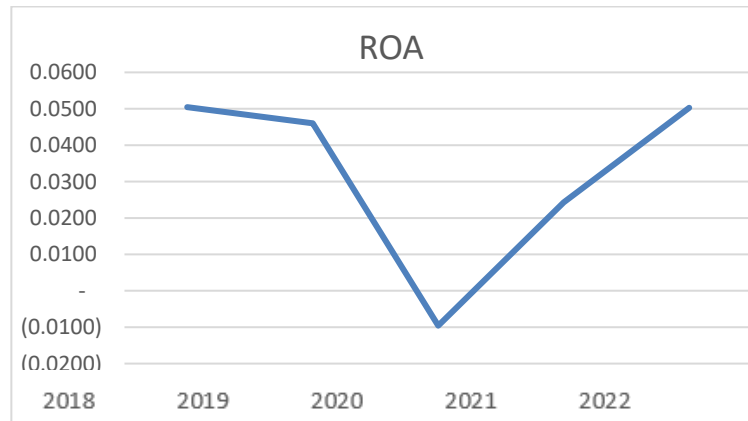
Gambar 1. Dividen Payout Ratio di Perusahaan *Property* dan *Real Estate*

Sumber : Data Diolah

Dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2018, pada perusahaan *property* dan *real estate* mengalami *Dividen Payout Ratio* (DPR) tertinggi yaitu mencapai 33 % dan mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2020 yaitu sebesar 27 % menjadi 16 %. Pada tahun 2020 ini merupakan tahun terendah dalam pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan *property* dan *real estate* dalam periode waktu 2018-2022 yang disebabkan oleh dampak dari covid-19. Selanjutnya pada tahun 2021 sampai dengan 2022 pembagian dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* terus mengalami kenaikan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dengan jumlah sebesar 23 % dan 26%. Untuk meningkatkan dividen yang dihasilkan oleh perusahaan diperlukan juga peningkatan dalam profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Besar kecilnya dividen yang dibagikan ini dapat dilihat dari seberapa besar profitabilitas yang mampu di hasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba serta merupakan faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen (Hery, 2016). Setiap perusahaan tentunya sangat mengharapkan untuk mendapatkan atau memperoleh

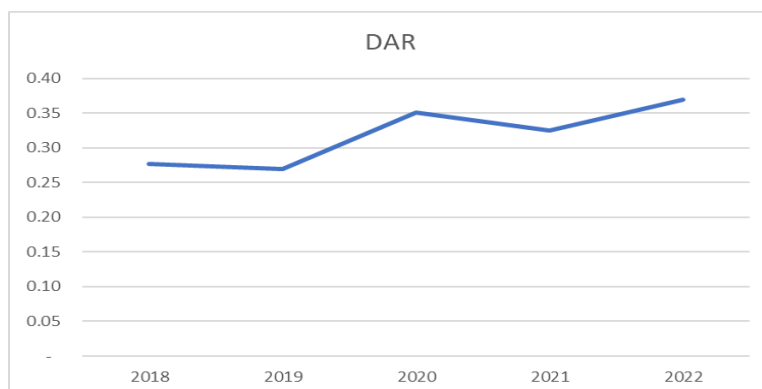
profitabilitas demi kelangsungan usahanya serta menjadi faktor yang penting untuk menarik minat dari investor untuk menginvestasikan perusahaannya. Semakin besar profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka, semakin menarik pula perusahaan tersebut di mata investor. Salah satu ukuran profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* lebih mengutamakan aset yang dimilikinya dalam menjalankan bisnisnya, aset-aset ini meliputi tanah/lahan, bangunan, alat konstruksi, dll. Pertumbuhan aset dari perusahaan *property* dan *real estate* dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2. Return on Assets di Perusahaan *Property* dan *Real Estate*
 Sumber: Data Diolah

Dapat dilihat pada gambar 2, bahwa *Return on Assets* dari perusahaan *property* dan *real estate* terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 *Return on Assets* yang dimiliki sebesar 0,0504 dan mengalami penurunan karena adanya pandemic covid-19 serta pada tahun 2020 yang dimana banyak perusahaan khususnya perusahaan *property* dan *real estate* masih mengalami dampak dari covid-19. Lalu pada tahun 2021-2022 *Return on Assets* pada perusahaan *property* dan *real estate* terus mengalami peningkatan dalam *Return on Assets* khususnya pada tahun 2022, yang dimana *Return on Assets* yang dihasilkan sebesar 0,0503, nilai *Return on Assets* ini mendekati bahkan dapat dikatakan sudah menyamai *Return on Assets* pada tahun 2018. Bagi perusahaan, ROA ini digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam perusahaan. Selain itu bagi investor, dengan menghitung ROA dapat melihat tingkat efisiensi dari perputaran uang yang digunakan dalam pembelian aset yang dimana akan dikonversi menjadi laba bersih. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu maka dividen akan dibagikan kepada investor jika perusahaan memperoleh keuntungan (Ginting, 2018).

Selain profitabilitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. *Leverage* adalah cara sebuah perusahaan untuk memnghimpun dana yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan perencanaan yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan. Salah satu ukuran *leverage* keuangan perusahaan adalah rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*). *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dibiayai hutang. Apabila hutang yang dimiliki dikelola secara efektif untuk digunakan serta dimanfaatkan untuk pembelian aset produktif dan menguntungkan dari aset tersebut, maka hal ini akan memberikan informasi positif bagi para investor yang dimana diharapkan mampu memberikan dividen bagi perusahaan.

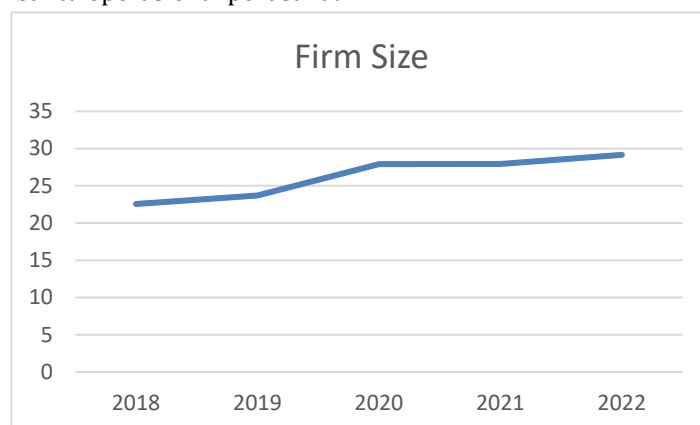


Gambar 3. Debt to Assets di Perusahaan Property dan Real Estate

Sumber: Data Diolah

Dapat dilihat pada gambar diatas, rata-rata *Debt to Assets* rasio pada perusahaan *property* dan *real estate* terus mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 dan 2021 merupakan tahun dimana *Debt to Assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018, 2020, dan 2022 merupakan tahun dimana *Debt to Assets* mengalami peningkatan, yang dimana *Debt to Assets* tertinggi terletak pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,37. Artinya dari tahun ke tahun, pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan melalui kegiatan hutang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pembiayaan dalam bentuk hutang ini haruslah diperhatikan oleh perusahaan agar hutang yang digunakan benar-benar digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan serta membuka peluang perusahaan menjadi lebih berkembang sehingga perusahaan dapat melakukan pembagian dividen.

Faktor lain yang dipilih dalam penelitian ini adalah *firm size*. *Firm size* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang berfungsi untuk kegiatan operasional perusahaan. Jadi semakin besar total aset akan memperlihatkan bahwa semakin besar ukurannya perusahaan, dikarenakan banyak modal yang ditanamkan pada perusahaan akan menjadi keuntungan untuk perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk perusahaan menggunakan dana dari pihak luar yang bisa membantu operasional perusahaan.



Gambar 4. Firm Size di Perusahaan Property dan Real Estate

Sumber: Data Diolah

Dapat dilihat pada gambar 4 bahwa *firm size* dari perusahaan *property* dan *real estate* ini terus mengalami peningkatan selama periode 2018 sampai dengan 2022. Pada tahun 2018 *firm size* perusahaan sebesar 22,5585 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 23,6931. Pada tahun 2020 sampai dengan 2021 *firm size* dari perusahaan *property* dan *real estate* juga mengalami pertumbuhan walaupun pertumbuhan tersebut sangat kecil yaitu pada tahun 2020 sebesar 27,9025 dan pada tahun 2021 sebesar 27,9245. Dan puncak dari pertumbuhan *firm size* pada perusahaan

yang bergerak di sektor ini adalah tahun 2022 yaitu sebesar 29,1578. Artinya pada perusahaan *property* dan *real estate* dengan jumlah aset yang terus meningkat, jumlah aset yang mampu diperjualbelikan dalam perusahaan ini semakin meningkat juga. Dengan adanya ketersediaan produk yang mampu diperjualbelikan maka diharapkan dividen yang dibagikan juga mampu mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrida (2014), Ginting (2018), Agustino dan Dewi (2019) yang memperoleh hasil penelitian yang serupa yaitu profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Carolina dan Siswanti (2022), Alfero, dkk (2022), Cahyono dan Asandimitra (2021) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Untuk hasil penelitian berkaitan dengan *leverage* dari penelitian yang dilakukan oleh Mnune dan Purbawangsa (2019), Ratnasari dan Purnawati (2019) mendapatkan hasil penelitian yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Ismiati dan Yunanti (2017), Audrey dan Fitria menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Serta untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Madyoningrum (2019), Noefiansyah dan Idayati menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2023) didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Agency Theory

Dalam *agency theory*, menjelaskan hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham (prinsipal) yang mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada manajemen (agen). Asumsi yang digunakan dalam *agency theory* adalah bahwa masing-masing individu (prinsipal dan agen) termotivasi untuk memperoleh kepuasan dirinya sendiri. Manajer cenderung mengambil keputusan untuk menginvestasikan kembali keuntungan yang diperolehnya dengan tujuan agar perusahaan mengalami pertumbuhan tinggi. Kepentingan ini seringkali tidak sejalan dengan keinginan pemegang saham yang menginginkan keuntungan dibagi dalam bentuk dividen, sehingga dapat menyebabkan konflik antara pemegang saham dan manajer.

Profitabilitas

Profitabilitas ini dapat menunjukkan kemampuan serta seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan harapan bahwa investor akan memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang semakin besar.

Leverage

Menurut Permana (2016), kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana) dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Salah satu cara untuk menghitung *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) ini merupakan perbandingan antara total kewajiban (*liabilities*) dan total aset (*assets*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang. Semakin besar DAR, artinya semakin besar juga ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban hutang. Hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diterima (dividen) oleh pemegang saham.

Firm Size

Firm size/ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata - rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang

relatif panjang. Suatu perusahaan yang sudah mapan atau besar akan memiliki akses yang mudah untuk memasuki pasar modal guna menambah dana yang dimilikinya dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang masih baru dan kecil akan mengalami kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Marietta dan Sampurno, 2013).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang menjadi pertimbangan bagi perusahaan berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan oleh perusahaan untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Untuk menghitung kebijakan dividen perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) ini digunakan untuk mengetahui presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Semakin besar tingkat presentase laba yang dibagikan, akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut serta mampu menunjukkan perusahaan sehat serta memiliki prospek yang bagus kedepannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan profit dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva serta modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat kesuksesan dari sebuah perusahaan serta menganalisis kemampuan menggunakan aktiva yang dimilikinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Laba/ profit yang besar mampu meningkatkan dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayanti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bulutoding, dkk (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

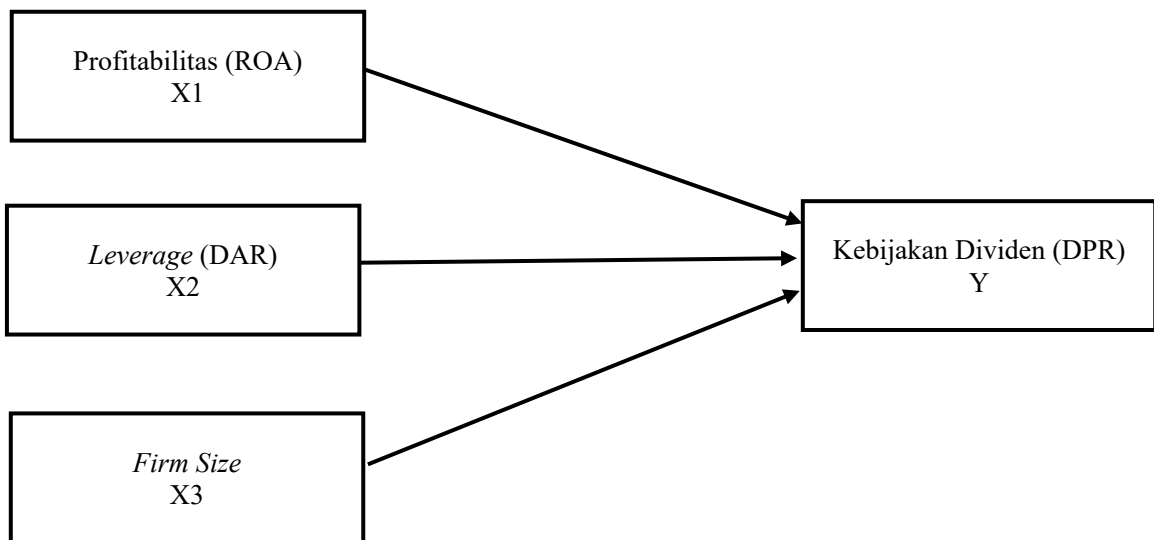
Leverage adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Kasmir, 2012). Jika proporsi leverage tidak dikelola dengan baik perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan semakin besar pula beban bunga dan pokok pinjaman, hal ini akan menyebabkan ketersediaan dana yang dapat dibagikan/dialurkan kepada investor menjadi berkurang. Pernyataan ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismiati dan Yunanti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Audrey dan Fitria serta Aghnitama dan Widyarti (2023) bahwa mendapatkan hasil kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

H2 : Leverage berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Pengaruh Firm Size terhadap Kebijakan Dividen

Firm size merupakan simbol ukuran suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memasuki pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dibagikan kepada investor. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan di pasar modal serta guna menarik investor agar dapat menginvestasikan kembali dana yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh Madyoningrum dan Winanti (2019) yang menyatakan *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dadang Noefiansyah dan Farida Idayanti (2019) yang juga memperoleh hasil penelitian serupa yaitu *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H3 : Firm size berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.



Gambar 5. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2017:21) penelitian kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari salah satu variabel independen yang mampu mempengaruhi variabel dependen. Oleh sebab itu peneliti ingin membuktikan pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Prosedur Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Turner (2020), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022
2. Perusahaan yang membagikan dividen minimal 1 kali selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam periode 2018-2022

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, dari 84 perusahaan yang terdaftar terdapat 26 perusahaan yang mampu memenuhi kriteria. Artinya terdapat 26 perusahaan *property* dan *real estate* yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini

Operasionalisasi variabel

Variabel X1 adalah profitabilitas (ROA) yang merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pandia dalam Ano, dkk, 2014). Variabel ini dihitung dengan menggunakan indikator sebagai berikut (Dewantara, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel X2 adalah *leverage* (DAR) merupakan pengukuran yang mencerminkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan untuk pembelian aset demi kelangsungan usaha (Kasmir, 2012). Variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan indikator (Putri Indah Ismiati, 2019):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel X3 adalah *firm size* merupakan pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kecilnya perusahaan yang dapat ditinjau dari aset (Novitasari dan Krisnando, 2021). Variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan indikator (Chandra, 2019) :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Variabel Y adalah kebijakan dividen yang merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian ataupun menahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Endiana dan Hartini, 2019). Variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan indikator:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Teknik Analisis

Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS Statistics 26. Terdapat beberapa pengujian yang akan digunakan, yaitu pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sebelum Outlier					
ROA	117	- 0,38	0,43	0,0359	0,07986
DAR	117	0,00	0,79	0,3538	0,18264
Firm Size	117	25,25	31,64	29,3610	1,53587
Kebijakan Dividen	117	- 0,53	3,08	0,1483	0,33067
Valid N (listwise)	117				
Sesudah Outlier					
ROA	74	0,01	0,22	0,0545	0,04635
DAR	74	0,00	0,76	0,3505	0,16402
Firm Size	74	25,25	31,5	29,3741	1,56380
Kebijakan Dividen	74	0,00	0,33	0,1016	0,09783
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, telah dilakukan uji outlier dari 117 data menjadi 74 data. Variabel Y yaitu kebijakan dividen memiliki nilai minimal 0,00 nilai ini berasal dari beberapa perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan Intiland Development (DILD) pada tahun 2018, 2020, 2021, serta 2022 dan nilai maksimal sebesar 0.33 dihasilkan oleh perusahaan Jaya Real Property (JRPT). Standar deviasi yang dimilikinya sebesar 0,09783 nilai ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,1016 yang artinya variable Y mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel X1 yaitu ROA memiliki nilai minimal 0,01 yang nilainya dihasilkan oleh perusahaan Pudjadi Prestige (PUDP) yaitu pada tahun 2018 dan 2019 dan nilai maksimal dihasilkan oleh perusahaan Lippo Cikarang (LPCK) dengan nilai maksimal sebesar 0,22 pada tahun 2018. Standar deviasinya adalah 0,04635 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0545 yang artinya variable X1 mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel X2 yaitu, DAR memiliki nilai minimal 0,00 yang dihasilkan oleh perusahaan Summarecon Agung (SMRA) pada tahun 2021 dan nilai maksimal dihasilkan oleh perusahaan PP Properti (PPRO) pada tahun 2020 dengan nilai maksimal sebesar 0,76. Standar deviasinya adalah 0,16402 nilai ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 0,3505 yang artinya variable X2 mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel X3 yaitu Firm Size memiliki nilai minimal sebesar 25,25 yang berasal dari Perusahaan Trimitra Prawara Goldland (ATAP) pada tahun 2020 dan nilai maksimal sebesar 31,5 yang dihasilkan oleh perusahaan Lippo Karawaci (LPKR) pada tahun 2018. Standar deviasinya

adalah 1,56380 nilai ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 29,3741 yang artinya variable X3 mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih besar dari nilai rata-rata.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas Residual

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Residual

	Unstandardized Residual
N	74
Test Statistic	0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual One Sample Kolmogorov Smirnov pada tabel 1 diperoleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa residual tersebut telah terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
LNROA	0,662	1,511
DAR	0,609	1,641
FIRM SIZE	0,742	1,348

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 pada model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,101

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *run-test*, didapatkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,101 nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya tidak terjadi autokorelasi dari model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
LNROA	0,448
DAR	0,060
FIRM SIZE	0,113

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser diperoleh hasil nilai signifikansi variable ROA, DAR, dan Firm Size lebih besar dari 0,05. Artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji F

Variable	B
Constant	0.370
LNROA	0.062
DAR	0.202
FIRMSIZE	-0.005

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 0.370 + 0.062 \text{ ROA} + 0.202 \text{ DAR} - 0.062 \text{ Firm Size} + \varepsilon$$

Penjelasan :

- Nilai konstanta sebesar 0.370 memiliki nilai positif. Apabila variabel independen yang meliputi ROA, DAR, dan Firm Size bernilai konstan, maka nilai variabel dependen yaitu DPR adalah 0.370
- Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0.062, artinya setiap variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan meningkatkan DPR sebesar 0.062 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan
- Nilai koefisien regresi DAR sebesar 0.202, artinya setiap variabel DAR mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan meningkatkan DPR sebesar 0.202 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan
- Nilai koefisien regresi Firm Size sebesar -0,005 , artinya setiap variabel Firm Size mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan menurunkan DPR sebesar 0.005 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Keterangan	F	Sig
<i>Regression</i>	5.855	0,001

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian F, diperoleh hasil F hitung sebesar 5,855 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya variable independent yang digunakan (ROA, DAR, dan Firm Size) memiliki pengaruh terhadap variable dependen (Dividen).

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel Independen	B	T	Sig
LNROA	0,062	3,981	0,000
DAR	0,202	2,479	0,016
FIRMSIZE	-0,005	-0,608	0,545

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian T, diketahui bahwa variabel ROA memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Pada koefisien regresi ROA menunjukkan tanda positif variabel ROA artinya profitabilitas memberikan pengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen.

Pada variabel DAR memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Pada koefisien regresi DAR menunjukkan tanda positif, yang dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memberikan pengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen.

Pada variabel Firm Size tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,545 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Pada koefisien regresi Firm Size juga menunjukkan tanda negatif, yang dapat disimpulkan bahwa variabel Firm Size tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kebijakan dividen.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square
0,448	0,166

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian R2 diperoleh hasil bahwa besarnya sumbangsih yang diberikan oleh variable independent terhadap variable dependen adalah sebesar 0,166 atau 16,6 % sedangkan terdapat 83,4 % faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap variable dependen dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang mampu melakukan pengelolaan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien akan menghasilkan laba yang dimana nantinya laba tersebut akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor. Artinya semakin besar laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula dividen yang dapat dibagikan kepada para investor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2018), Eko Danu Bramaputra (2022), Lince Bulutoding (2018), Ni Wayan indah Paramyta Agustino dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2019), Tresna Dewi Mnune dan Ida Bagus Anom (2019), serta Made Devi Mayanti *et all* (2021) yang hasil penelitian yang serupa yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Kebijakan hutang mampu memberikan pengaruh positif, disebabkan ketika perusahaan memiliki hutang yang dimana hutang tersebut digunakan untuk membiayai kegiatannya dalam menjalankan kegiatan ataupun untuk pengembangan perusahaannya. Ketika perusahaan mampu melakukan pengawasan terhadap total hutang yang dimiliki agar tidak melebihi aset yang dimiliki perusahaan maka kebijakan hutang mampu membantu perusahaan semakin berkembang menjadi lebih baik lagi dan mampu memberikan kompensasi berupa dividen kepada para investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Indah Ismiati dan Tri Yunanti (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang (DAR) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Firm Size terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil berupa, Firm Size tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu Firm Size berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan khususnya perusahaan yang besar, akan memiliki banyak sekali resiko yang sangat besar pula dalam menjalankan kegiatannya. Selain itu semakin besar perusahaan, maka semakin banyak opsi yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk kebaikan dari perusahaan seperti peluang perusahaan untuk melakukan investasi. Dapat diartikan pula, bahwa besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan bukanlah jaminan perusahaan dalam menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Oleh karena itu perusahaan besar, belum tentu akan membagikan dividen yang besar kepada para investornya sedangkan perusahaan kecil belum tentu juga membagikan dividen yang kecil kepada investornya. Selain itu dalam perusahaan *property* dan *real estate*, memiliki total aset yang terdiri dari tanah, bangunan, dll yang merupakan produk yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya peningkatan jumlah aset artinya produk yang dimiliki juga ikut meningkat yang artinya perusahaan tidak melakukan perusahaan sehingga data total aset tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu diperlukan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen selain ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Siti Hariyani dan Kurnia yang menyatakan Firm Size tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yang pertama adalah sampel penelitian ini berasal dari perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang dimana diperoleh sebesar 117 sampel penelitian yang kemudian harus dilakukan pengujian outlier yang menyebabkan besarnya data yang dianalisis hanya sebanyak 74 sampel saja. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan tahun pengamatan agar sampel penelitian yang akan dianalisis semakin banyak sehingga dapat meningkatkan keakuratan penelitian. Kedua, dalam penelitian ini variabel independent hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16,6 % secara keseluruhan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lain yang lebih kompleks agar hasil yang diperoleh mampu menjelaskan variabel dependen secara lebih luas lagi.

6. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memberikan pengaruh secara positif sedangkan untuk *firm size* tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Implikasi praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi perusahaan adalah perusahaan harus fokus untuk meningkatkan laba yang dihasilkan nya melalui kegiatan pengelolaan aset yang efektif serta efisien. Selain itu perusahaan harus menggunakan hutang yang dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan seperti pembelian aset guna peningkatan produktivitas perusahaan, sedangkan untuk *firm size* perusahaan tidak perlu memperhatikan hal tersebut. Sebaiknya perusahaan berfokus terhadap bagaimana cara perusahaan mampu melangsungkan kegiatannya. Bagi para investor yang ingin berinvestasi khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* dapat memperhatikan rasio ROA dan DAR, yang dimana apabila yang terus mengalami peningkatan maka investor dapat mengharapkan peningkatan dalam jumlah dividen, sedangkan untuk *firm size* para investor dapat mengabaikan hal tersebut karena variabel tersebut tidak memberikan pengaruh apapun.

Daftar Pustaka

- Aghnitama, R. D., & Widyarti, E. T. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4957. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p09>
- Alfero, M., Blongkod, H., Husain, S. P., & Artikel, R. (2022). Jambura Accounting Review Pengaruh Return on Assets dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 I N F O A R T I K E L. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 11–22.
- Bisnis, J., Manajemen, D., Winanti, A., Sekolah, M., Ilmu, T., & Al-Madani, E. (2019). Pengaruh *Firm Size*, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 13, Issue 1). www.idx.co.id
- Devi, N. P. (2014). Pengaruh Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 709-716.
- Dr. Meiryani, S. A. (2021). Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear.
- Edi Wijayanto, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen . *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 1(1), 105-118.

- Eko Danu Bramaputra, A. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *P-ISSN 2620-295*, 3(2), 424-439.
- Fitria, A. S. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Gilang Indra Cahyono, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1214-1226.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ISSN 2622-6421*, 8(2), 195-204.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta.
- Idayanti, D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Indra Cahyono, G., & Asandimitra, N. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomiika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9). www.idx.co.id.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Kurnia, S. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Investment Oppurtunity Set Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Lince Bulutoding, R. D. (2018). Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2), 1-14.
- Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh *Firm Size*, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6, 45-55.
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2862. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p10>
- Muhammad Alfero, H. B. (2022, Februari). Pengaruh *Return on Assets* dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 11-20.
- Ni Made Devi Mayanti, I. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. 297-308.
- Ni Wayan Indah Paramyta Agustino, S. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 8(8), 4957-4982.
- Permana, H. A. (2016). Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(6), 648-659.
- Seleman Hardi, R. A. (2018, Mei). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *DINAMIKA UMT*, 2(2), 44-58.
- Siswanti, I. C. (2022, Januari). Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).

Syahyunan. (2015). *Manajemen keuangan (perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan)*. Medan.

Widyarti, R. D. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen . *Diponogoro Journal of Management*, 12, 1.

Yunanti, P. I. (2017, Maret). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6.